

**PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Mohammad Ramli**

**NIM : 31402000324**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Mohammad Ramli**

**NIM : 31402000324**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

## “PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”

Disusun Oleh:

**Mohammad Ramli**

**NIM: 31402000324**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

**UNISSULA**

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 6 Desember 2024

Pembimbing

**Drs. Osmad Mutaher, M.Si, Akt., AWP Syariah., CSFT**

**NIK. 210403050**

**“PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK”**

Disusun Oleh:

**Mohammad Ramli**

**NIM: 31402000324**

Telah dipresentasikan didepan dosen penguji pada tanggal 6 Desember 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing

  
**Drs. Osmad Mutaher, M.Si., Akt., AWP Svariah., CSFT**


**NIK. 210403050**

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

  
**Dedi Rusdi, SE, M.Si, Ak, CA,  
CRP.**


**NIK. 211496006**

  
**Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, SE., S.Si.,  
M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA.**

**NIK : 211498009**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada tanggal 9 Desember 2024

**Ketua Program Studi Akuntansi**

  
**Provita Wijayanti, SE., M.Si., PhD., Ak., CA., IFP., AWP.**

**NIK. 211403012**

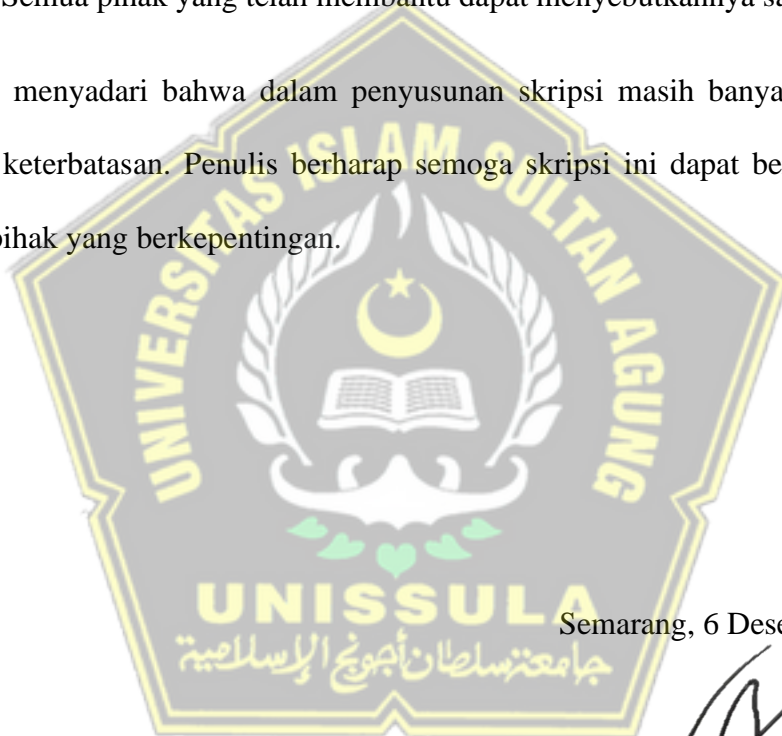
## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”. Penyusunan pra skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si, PhD., Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. Osmad Mutaaher, M.Si., Akt., AWP Syariah., CSFT. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra-skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Segenap staf karyawan Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung selalu memberikan informasi yang baik melalui grup angkatan.
6. Ayah, Ibu, Kakak, dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.
7. Seluruh teman kelas S1 Akuntansi angkatan 2020 dan juga teman kontrakan
8. Semua pihak yang telah membantu dapat menyebutkannya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Semarang, 6 Desember 2024

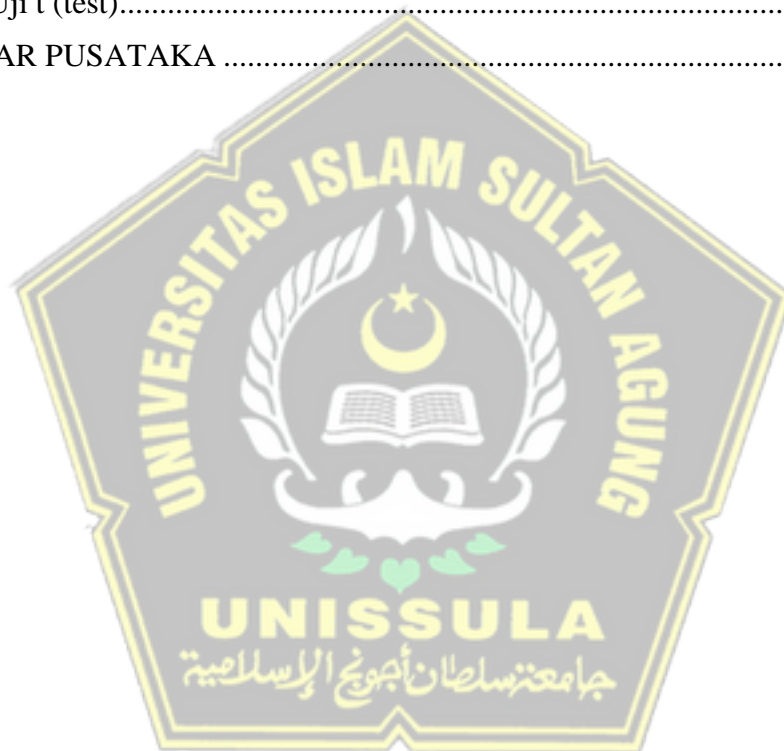
Mohammad Ramli

Nim: 31402000324

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN .....	3
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.2 Variabel Penelitian .....	15
2.2.1 Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	15
2.2.2 <i>Thin Capitalization</i> .....	16
2.2.3 Profitabilitas.....	17
2.2.4 Ukuran Perusahaan .....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.4.1 Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	21
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	23
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	24
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	29

3.5.1 Variabel Dependen .....	29
3.5.2 Variabel Independen .....	30
3.6 Metode Analisis Data .....	32
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.7 Model Regresi Linier Berganda .....	35
3.8 Koefisien Determinasi .....	36
3.9 Uji F (F-Test).....	37
3.9 Uji t (test).....	38
DAFTAR PUSATAKA .....	61





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak memiliki peran penting dalam kemajuan pembangunan dan pembiayaan di Indonesia. Penerimaan pajak sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling besar dibandingkan dengan penerimaan yang lain. Hal tersebut dibuktikan dari APBN-P pada tahun 2022 dimana total pendapatan negara yaitu Rp. 1.846,1 triliun yang terdiri dari Rp. 1.510,0 triliun dari Perpajakan, Rp.335,6 triliun dari PNBPN, dan Rp.0,6 triliun dari Hibah ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Sehingga penerimaan pajak yang maksimal tiap tahunnya merupakan harapan bagi Pemerintah. Pendapatan dari penerimaan pajak tersebut digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan program-programnya, yaitu program dibidang kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Hal ini ditujukan pemerintah kepada masyarakat untuk mensejahterakan rakyatnya. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada saat penyusunan anggaran, dan penerimaan pajak ini akan digunakan untuk menjalankan aparatur pemerintah dan melaksanakan program yang direncanakan. Kendala yang dihadapi pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajaknya salah satunya adalah penghindaran pajak.

Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat yang harus dibayarkan kepada negara sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam

pembangunan negaranya atau tanah airnya (Sari et al., 2022). Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu dari komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi pajak yang dibayarkan semakin sedikit pula laba yang diperoleh perusahaan, oleh sebab itu banyak perusahaan yang berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih sedikit. Salah satu usaha perusahaan dalam manajemen pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak sebagai upaya perusahaan dalam menghindari pajaknya dengan cara yang legal dan hal ini aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana teknik dan metode yang digunakan dalam menghindari pajak tersebut cenderung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil beban pajak perusahaan atau jumlah pajak yang terutang (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Penghindaran pajak juga merupakan persoalan yang unik tetapi juga rumit karena disatu sisi penghindaran pajak tidak diinginkan, dan disisi lain penghindaran pajak juga diperbolehkan (Budiman & Setiyono 2012). Dalam praktiknya di indonesia banyak sekali perusahaan yang menerapkan tindakan penghindaran pajak tersebut guna untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan agar laba yang didapatkan semakin tinggi.

Di indonesia, salah satu fenomena penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Coca Cola indonesia. Pada tahun 2014 diduga melakukan penghindaran pajak dengan nilai sebesar Rp. 49,24 miliar. PT. Coca Cola Indonesia

mengajukan banding karena yakin telah membayar pajak dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pajak. Keadaan ini terjadi pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh kementerian keuangan dan direktorat jendra pajak (DJP) menemukan, adanya pembekakan biaya yang signifikan pada tahun tersebut. Pengeluaran biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang sehingga pajak menjadi lebih kecil. Pengeluaran termasuk biaya iklan selama periode 2002-2006 dengan jumlah keseluruhan Rp. 566,84 miliar. Hal ini untuk produk minuman dari merek Coca Cola. Menurut DJP total penghasilan kena pajak Coca Cola Indonesia pada periode tersebut adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan Coca Cola Indonesia, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan demikian, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) Coca Cola Indonesia Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak. Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang. (www.kompas.com).

Fenomena lain yang terjadi Indonesia yaitu dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Kasus ini bermula pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset, liabilitas serta operasional Divisi Mie (pabrik mie instan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha atau ekspansi perusahaan untuk menghindari pajak, namun dengan adanya ekspansi

perusahaan tersebut, DJP tetap mengambil keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak terutang senilai 1,3 miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)).

Fenomena penghindaran pajak yang lain terjadi pada tahun 2019 PT Adaro Energy Tbk di curigai telah menghindari pajak dengan menggunakan *transfer pricing* yaitu dengan mengalihkan keuntungan perusahaan dalam total yang besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang mempunyai tarif pajak yang kecil atau membebaskan pajak. Hal tersebut dilakukan PT Adaro Energy Tbk sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. PT Adaro Energy Tbk, di curigai sudah menjalankan tindakan tersebut, akibatnya perusahaan dapat membayarkan pajaknya sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar 125 juta US dollar lebih rendah jika dibandingkan dengan yang seharusnya dibayarkan di Indonesia ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Fenomena penghindaran pajak selanjutnya terjadi pada tahun 2016 yaitu kasus Panama Papers di mana terjadi kebocoran dokumen mengenai transaksi keuangan. Dokumen tersebut berisikan daftar klien besar di dunia, yang diduga disembunyikan untuk meminimalisir pajak yang perlu dibayarkan perusahaan. Banyak perusahaan di Indonesia yang terlibat diantaranya PT. Ciputra Development, Tbk dan PT Lippo Karawaci, Tbk yang merupakan perusahaan sektor *property dan real estate* ([www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id)). PT Ciputra Development menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun yang bertujuan untuk menghindari pajak di Indonesia.

Di tahun 2021 yang mengejutkan lagi setelah Panama *Papers*, bocornya “Pandora *Papers*”, dari kebocoran itu hampir 12 juta dokumen yang mengungkap kekayaan tersembunyi, penghindaran pajak, dan kasus pencucian uang yang dilakukan oleh beberapa orang kaya dan berkuasa di dunia. Ada dua pengusaha Indonesia yang disebut dalam Pandora Papers salah satunya nama keluarga Ciputra Harun Hajadi yang kini menjadi Direktur Utama Ciputra pengusaha properti dan real estate ternama di Indonesia ([www.Tempo.co](http://www.Tempo.co)).

Berdasarkan fenomena penghindaran pajak tersebut, dilakukanlah sebuah penelitian untuk meneliti faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan mengikuti hasil beberapa penelitian terdahulu (Setiawan & Agustina, 2018) *Thin Capitalization*, (Anggraeni & Oktaviani, 2021) Profitabilitas, dan (Heidy, 2019) Ukuran Perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi secara positif terhadap tindakan penghindaran pajak. Namun ada juga hasil dari penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa variabel *Thin Capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti pada penelitian (Ana & Fidiana, 2023) menyatakan *Thin Capitalization* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dan pada penelitian (Akbar *et all*, 2020) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berikut merupakan *research gap* penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian variabel *Thin Capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Perusahaan dapat mengurangi beban bunga sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil (Setiawan & Agustina, 2018) menyatakan *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Bahwa semakin tinggi praktik *thin capitalization* pada perusahaan semakin tinggi pula penghindaran pajaknya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Heidy, 2019) yang menyatakan *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021) dan (Ana & Fidiana, 2023) menyatakan variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat hutang yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi manajemen perusahaan untuk menghindari pajak.

Selanjutnya variabel Profitabilitas merupakan salah satu cara menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas diproksikan dalam *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Anggraeni & Oktaviani, 2021), (Ana & Fidiana, 2023), dan (Sari et al., 2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Mereka menyimpulkan bahwa semakin

tinggi ROA (*Return On Assets*) menunjukkan laba perusahaan semakin meningkat, Semakin banyak keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin baik pula pengelolaan aset perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarnya. Namun berbeda dengan penelitian (Setiawan & Agustina, 2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian (Ana & Fidiana, 2023) dan (Akbar *et all*, 2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya variabel Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Heidy, 2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dimana Semakin besar perusahaan, semakin tinggi ETRnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan tingkat ETR-nya. Penelitian ini sejalan dengan (Heidy, 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Ana & Fidiana, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pengawasan tambahan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, yang berarti perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, dan perusahaan besar masih jauh dari penghindaran.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait variabel *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan perbedaan hasil tersebut, dilakukanlah sebuah penelitian dengan menggunakan ketiga variabel tersebut yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu : satu, penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan ini penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property end real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dua, periode penelitian sebelumnya menggunakan periode 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2021-2023. Alasan mengganti objek penelitian menjadi perusahaan *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* adalah agar bisa melihat hasil penelitian yang lebih bervariasi serta, karena setiap jenis perusahaan memiliki manajemen dan karakteristik yang berbeda-beda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penghindaran Pajak merupakan suatu usaha untuk menghindari pajak dengan tetap mengikuti ketentuan perpajakan dengan menyiapkan strategi khusus yang tetap menaati hukum yang berlaku (Honggo Kevin, 2019). Penghindaran pajak disini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara



*principal* dan *agent* atau yang biasa disebut dengan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit daripada *agent* Jensen & Meckling (1976) Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait Penghindaran Pajak yang dipengaruhi oleh *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran Pajak

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Pemerintah

penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat dan menetapkan kebijakan perpajakan serta meningkatkan pengawasan kepada perusahaan, sehingga meminimalkan kesempatan untuk melakukan perilaku penghindaran pajak.

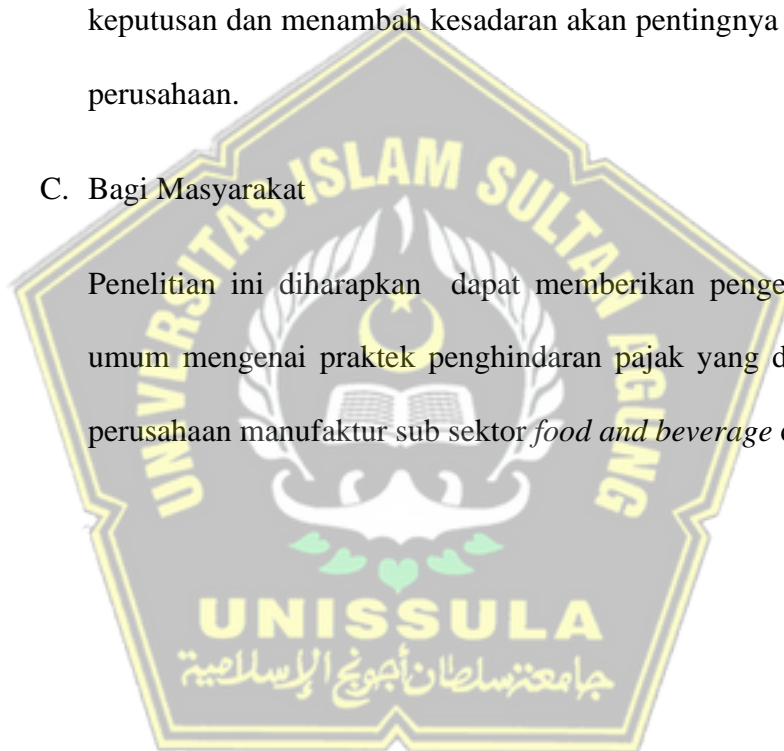
- B. Bagi Perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Karena dapat

mengakibatkan menurunnya penerimaan negara, sehingga perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak terjadi penggelapan pajak. Serta dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan dan menambah kesadaran akan pentingnya etika bisnis di perusahaan.

#### C. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara umum mengenai praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Indonesia.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori keagenan. Teori agensi yaitu teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agen*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai (*prinsipal*) dan manajer sebagai (*agen*). Konflik agensi adalah konflik yang muncul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer untuk mengutamakan individu tujuan daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan bisa saja terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antar perusahaan pemilik dan pengelola sehingga dapat terjadi ketidakseimbangan informasi bahwa manajer memiliki informasi lebih lanjut tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Oktaviani et al., 2019).

Teori agensi dalam hubungannya dengan penghindaran pajak, para pemegang saham menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan pemegang saham, sehingga manajemen melakukan cara dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya, sehingga cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur laporan

keuangannya. Alokasi yang harusnya dibebankan untuk membayar pajak tidak dibayarkan seluruhnya karena manajemen mengatur pajaknya lebih rendah dari seharusnya. Alokasi yang sisa tersebut akan menjadi keuntungan bagi perusahaan (Andawiyah et al., 2019).

## **2.2 Varibel Penelitian**

### **2.2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pemerintah terus berupaya memperbarui peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak, namun perusahaan menghindari pajak dengan memanfaatkan regulasi yang kurang jelas dan memungkinkan adanya celah (*loop holes*) untuk memperoleh manfaat pajak. Konsep penghindaran pajak secara umum adalah usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan menggunakan transaksi-transaksi yang menyebabkan pengurangan beban pajak (Setiawan & Agustina, 2018).

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Rejeki et al., 2019), sejalan dengan penelitian (Ana & Fidiana, 2023) bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha yang memberikan rasa aman dan kelegaan bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang terdapat dalam pedoman dan pedoman hukum perpajakan itu sendiri. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan

bahwa penghindaran pajak sebagian besar merupakan cara untuk mengurangi beban pajak organisasi dengan bantuan memanfaatkan kelemahan dalam pedoman hukum pajak yang relevan, sehingga pendekatan ini tidak dapat dianggap illegal.

### **2.2.2 *Thin Capitalization***

*Thin Capitalization* sangat berkaitan erat dengan struktur modal. Pada dasarnya *thin capitalization* merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang lebih besar dari modal (Khomsatun & Martani, 2015). Tidak berbeda jauh juga dengan pengertian (Salwah & Herianti, 2019) *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Perusahaan dapat mengurangi beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. Pengurangan seperti ini menyebabkan efek makro berupa berkurangnya potensi pendapatan negara dari pajak.

*Thin capitalization* merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal dalam struktur modalnya. Oleh karena itu *Thin capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Heidy, 2019)

### 2.2.3 Profitabilitas

Bagi perusahaan memperoleh laba sebesar-besarnya adalah tujuan utamanya. Profitabilitas merupakan salah satu rasio pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Menurut (Olivia & Dwimulyani, 2019) Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan salah satunya dengan *Return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas total aset dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan beban pajak, mendorong Perusahaan untuk menghindari pajak, yang dapat menyebabkan mereka mengatur pembayaran dan pendapatan pajaknya. Perusahaan dengan laba yang besar cenderung ingin membayar pajak yang lebih rendah (Putriningsih et al., 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar nilai profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula beban pajak.

### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban

pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Perusahaan yang mempunyai laba Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya dengan besar atau kecilnya asset yang dimiliki. salah satunya adalah ukuran aset yang mereka kendalikan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat perhatian yang besar dari pihak pemerintah sesuai dengan laba yang diperoleh. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak (Larasati Eka, 2018)

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
1	Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, dan	Independen : 1. <i>Thin Capitalization</i> 2. Profitabilitas	H1 : <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh



	<p>Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak</p> <p>(Tesa Anggraeni, Rachmawati Meita Oktaviani) (Tahun 2021)</p>	<p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>terhadap penghindaran pajak</p> <p>H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak</p> <p>H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak</p>
2	<p>Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Agung Setiawan, Neo Agustina) (Tahun 2018)</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Thin Capitalization</i></li> <li>2. Profitabilitas</li> </ol> <p>Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>H1 : <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak</p>
3	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>(Vicka Stawati) (Tahun 2020)</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> </ol> <p>Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>H1 : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H2 : <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H3 : Ukuran Perusahaan secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p>
4	<p>Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> </ol>	<p>H1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p>

	<p>Penjualan, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>(Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli) (Tahun 2020)</p>	<p>3. Pertumbuhan Penjualan</p> <p>4. Kepemilikan Keluarga</p> <p>Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>H2 : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H4 : Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p>
5	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Multinational</i> dan <i>Thin Capitalization</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2019</p> <p>(Madita Heidy, Ngadiman) (Tahun 2021)</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. <i>Multinational</i></li> <li>3. <i>Thin Capitalization</i></li> </ol> <p>Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H2 : <i>Multinational</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H3 : <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p>
6	<p>Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2020</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Aset</li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol> <p>Dependen : Penghindaran Pajak</p>	<p>H1 : Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak</p>

	(Hesty Yana Sari, Evi Yuniarti, dan Artie Ardhita Rachman) (Tahun 2021)		
7	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak  (Isti Anah, Fidiana) (Tahun 2022)	Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Thin Capitalization</i> 3. Profitabilitas Dependen : Penghindaran Pajak	H1 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak H2 : <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

*Thin Capitalization* adalah suatu praktik dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dibandingkan modal perusahaan. Perusahaan dapat menjadikan beban bunga sebagai cara untuk menurunkan dasar pengenaan pajak yaitu penghasilan kena pajak. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya beban bunga dan menjadikan penghasilan kena pajak akan semakin mengecil.

Aturan mengenai *thin capitalization* di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan pasal 18 (1) mengenai aturan kewenangan Menteri Keuangan dalam mengeluarkan keputusan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perpajakan. Diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang 35

Penentuan Besarnya Perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat banding satu (4:1). Aturan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi rasio utang terhadap modal (DER).

*Thin capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan menggunakan teori agensi untuk kepentingan penghindaran pajak pada perusahaan. Maka dari itu banyak perusahaan yang memilih investasi hutang dengan membayar beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. (Widodo et al., 2020); (Falbo & Firmansyah, 2019). menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya *Thin Capitalization* ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya akan semakin mengurangnya pendapatan negara melalui pajak. Dari penelitian tersebut, maka diambil hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

### 2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi biasanya memiliki tingkat perencanaan pajak yang baik dengan ini perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu bentuk penghindaran pajak dari profitabilitas adalah dengan cara mengoptimalkan aset perusahaan sehingga mendapatkan insentif pajak atau pengurang pajak lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak akan dikenakan pajak penghasilan. Besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan wajib pajak berbanding lurus dengan besar kecilnya penghasilan yang peroleh wajib pajak dalam suatu periode, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami rugi akan membayar pajak lebih sedikit atau tidak sama sekali.

Berdasarkan teori agensi, yaitu dimana *principal* menginginkan *agent* bekerja untuk kepentingan *principal*. Disatu sisi para agen menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik minat para investor dengan cara melakukan penghindaran pajak sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin bertambah. Oleh karena itu terjadi perbedaan keinginan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan mendorong agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan

meningkatnya laba yang diperoleh maka besarnya pajak penghasilan pun meningkat seiring dengan tumbuhnya laba perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari bertambahnya beban pajak. Didukung dengan pernyataan (Hutapea & Herawaty, 2020), (Saputra & Susanti, 2019), (Olivia & Dwimulyani, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dugaan diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Besarnya aset dijadikan sebagai tolak ukur principal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin tinggi neraca maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek jangka panjang yang baik. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Apabila aset yang dimiliki perusahaan besar, maka laba yang dihasilkan juga akan besar. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Setiawan, 2016). Dengan demikian merujuk pada teori agensi, bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan menekan

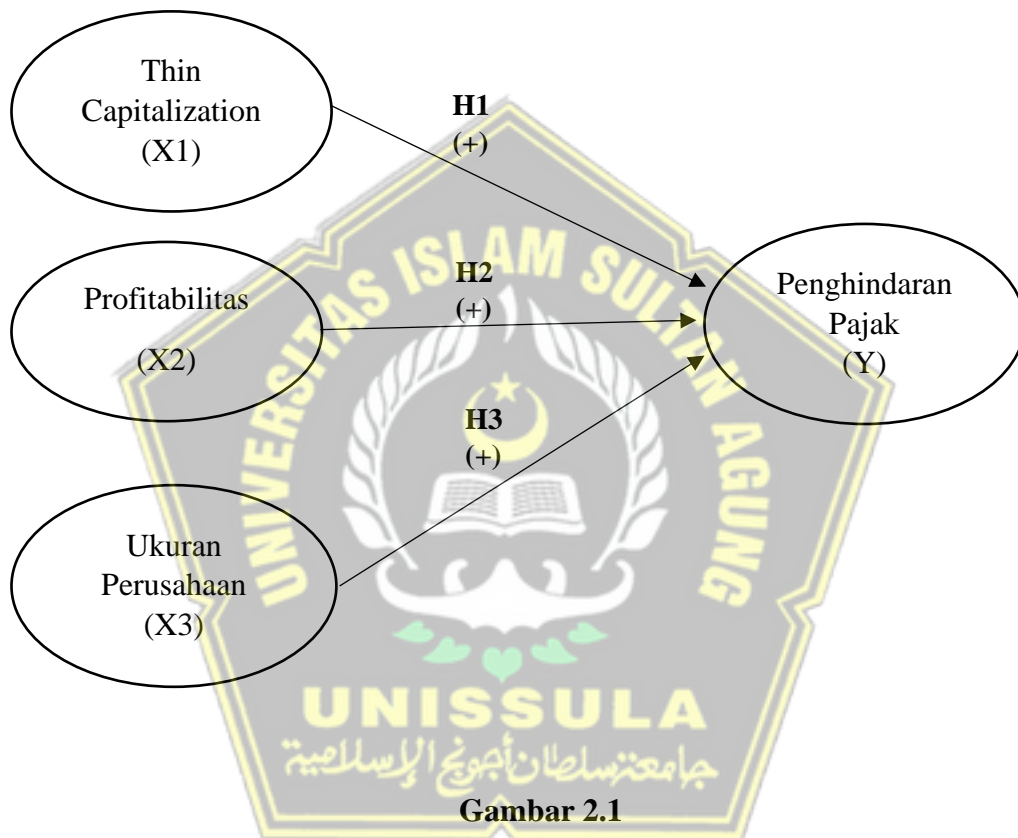
beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) mengungkapkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut bertujuan agar kompensasi dari kinerja manajemen yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Kartika, 2022) menyatakan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan Perusahaan dengan jumlah aset yang semakin besar maka akan semakin besar pula modal yang ditanam dan semakin besar pula perputaran aset dalam perusahaan yang dikelola sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun belum tentu meningkatkan penghindaran pajak. Oleh karena itu hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variable independent (*Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) dan variable independen Penghindaran Pajak.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 s.d 2023.

Sampel menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang secara konsisten listing di BEI periode 2021–2023.
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan
3. Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang memiliki laba positif selama periode pengamatan dari kriteria sampel tersebut dan tidak mengalami kerugian.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan pada Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laman situs

www.idx.co.id dan situs masing-masing Perusahaan yang dapat mendukung penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder ketika penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan seluruh perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan juga peneliti mengambil data tersebut dari pihak ketiga (melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).) Serta dari berbagai sumber sumber lainnya yang mempunyai hubungan dengan penghindaran pajak. Data tersebut berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* tahun 2021-2023.

### **3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen/terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang dijadikan penelitian adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan meniadakan

utang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang undang perpajakan. Pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Rumus dari *cash effective tax rate* itu sendiri adalah pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR dihitung menggunakan Rumus sebagai berikut (Chen et al., 2010):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu kondisi atau nilai yang apabila muncul maka dapat memunculkan atau merubah kondisi atau juga nilai yang lain. Dapat juga dikatakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan.

#### 3.5.2.1 *Thin Capitalization*

Thin capitalization adalah pembentukan bentuk modal perusahaan dengan agregat kepemilikan utang besar dan modal kecil. Variabel ini diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio kuantitas hutang terhadap kuantitas modal. Pengukuran thin capitalization (Salwah & Herianti, 2019) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3.5.2.2 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memberikan gambaran terkait bagaimana cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menggunakan aset. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Pitaloka & Merkusiwati, 2019). Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. ROA dihitung menggunakan Rumus sebagai berikut (Rhyne & Brigham, 1979):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya adalah *total size*, *log size*, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain lain. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih berhati-hati dengan menjaga citra dan kredibilitas yang baik dimata publik. Penelitian yang dilakukan Febiola & Suparmun (2023) yaitu *company size* diukur dengan proksi *natural log* (Ln) dan menggunakan skala rasio. Dalam studi ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset yaitu nilai log asset, sama halnya rumus dari (Lee, 2009) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif sebagai analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas), tanpa perbandingan antara variabel-variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data untuk menggambarkan data secara umum atau keseluruhan, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut:

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. grafik distribusi diuji dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal mendatar dan plot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*. Untuk uji normalitas juga bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%.
2. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

#### **b) Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan sebelumnya  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi liner. Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Model regresi yang baik maka yang bebas autokorelasi. Untuk

mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasarkan pada aturan sebagai berikut:

1.  $0 < d < dl$  = hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi positif
2.  $dl \leq d \leq du$  = hipotesis nol *no decision* maka tidak ada autokorelasi positif
3.  $4 - dl < d < 4$  = hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi negatif
4.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  = hipotesis nol *no decision* maka tidak ada autokorelasi negatif
5.  $du < d < 4 - du$  = hipotesis nol diterima maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer. Ghozali (2021:178) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glesjer. Teknik Glejser merupakan metode yang akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Berbeda dengan hasil teknik plotting yang dianggap subjektif dan kurang realistis, hasil teknik Glejser lebih objektif.



Teknik Glejser dilakukan dengan mengembalikan variabel bebas (variabel bebas) ke nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan terjadinya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan nya  $>0,05$  maka tidak ada gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikan nya  $<0,05$  maka terjadi gejala heterokedastisitas

#### d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabelnya sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki multikolinearitas. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). (Ghozali, 2018:106).

1. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka penelitian terdapat multikolinearitas
2. jika nilai nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.7 Model Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu

variabel terikat (dependen). Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen yang terdiri dari *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variable dependen penghindaran pajak. Adapun persamaan yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda pada penelitian ini, yaitu:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Thin capitalization*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Ukuran perusahaan

$e$  = error

### 3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara akurat mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

### 3.9 Uji F (F-Test)

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.

Adapun langkah langkah pengujian sbb:

#### 1. Menentukan hipotesis statistik

Ho:  $\beta = 0$  artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha:  $\beta \neq 0$  artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

#### 3. Kriteria Keputusan

a) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka Ho: diterima dan Ha: ditolak.

Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka Ho: ditolak dan Ha: diterima

Artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9 Uji t (test)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho:  $\beta = 0$  artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha:  $\beta \neq 0$  artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penelitian dengan metode ini mengindikasikan bahwa apabila sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran atau perwakilan dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan yang ada. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat pada table 4.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan yang ada di Indonesia pada tahun 2021-2023 yang dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

#### Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Pengurangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> , perusahaan pertambangan dan perusahaan <i>property and real</i> yang tidak konsisten listing di BEI periode 2021–2023.	53	271
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> , perusahaan pertambangan dan perusahaan <i>property and real</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>annual</i>	9	218

	<i>report</i> secara lengkap selama kurun waktu 2021-2023		
3	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> , perusahaan pertambangan dan perusahaan <i>property and real</i> yang menerbitkan laporan keuangannya tidak dalam bentuk rupiah.	49	209
4	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> , perusahaan pertambangan dan perusahaan <i>property and real</i> yang tidak memiliki laba positif selama periode pengamatan dari kriteria sampel tersebut dan mengalami kerugian.	80	160
Jumlah sampel (80 perusahaan x 3 tahun)			<b>240</b>

Berdasarkan table 4.1 hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 berjumlah 271 perusahaan. Dan dari jumlah perusahaan tersebut terdapat 218 perusahaan yang konsisten terdaftar pada BEI periode 2020-2022. Terdapat 9 perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan dan *annual report*, selain itu juga terdapat perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 49 perusahaan dan 80 perusahaan tidak memiliki laba positif (laba bersih dalam tahun buku berjalan yang telah menutup akumulasi kerugian dari tahun buku sebelumnya) dan mengalami kerugian. Sehingga, didapatkan 80 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini.

## 4.2. Hasil Uji Analisis Data

### 4.2.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari

nilai minimum, maksimum, *mean*, standart deviasi pada variabel-variabel yang digunakan. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini sebelum dan sesudah outlier:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier**

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	240	,003	4,935	,61944	,720395
Profitabilitas	240	,001	,343	,08039	,068483
Ukuran Perusahaan	240	24,086	32,860	28,89889	1,776533
Penghindaran Pajak	240	,000	,807	,18732	,137527

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2004)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier**

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	195	,003	1,849	,50035	,488544
Profitabilitas	195	,003	,193	,07137	,049624
Ukuran Perusahaan	195	24,939	32,860	29,05154	1,652588
Penghindaran Pajak	195	,000	,438	,16964	,101027

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Tujuan dari uji statistik deskriptif yaitu digunakan untuk mengetahui kualitas data penelitian berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Apabila nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi maka kualitas data dapat dikatakan cukup baik dan begitupula sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan banyaknya data yang digunakan yaitu 195 data yang merupakan banyaknya sampel dari tahun 2021 – 2023. Hasil uji statistic deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Thin Capitalization* memiliki rentang mutu antara 0,003 hingga 1,849, dengan mutu rata-rata semutu 0,50035 dan standar deviasi semutu 0,488544. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.
2. Variabel Profitabilitas memiliki rentang mutu antara 0,003 hingga 0,193, dengan mutu rata-rata semutu 0,07137 dan standar deviasi semutu 0,049624. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rentang mutu antara 24,939 hingga 32,860, dengan mutu rata-rata semutu 29,05154 dan standar deviasi semutu 1,652588. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.

#### **4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini sudah memenuhi syarat model regresi yang baik sehingga dapat menunjukkan hubungan yang representative dan signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

##### **a) Uji Normalitas**



Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS, Adapun hasil output pengujian datanya dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12258776
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,052
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari sampel sebanyak 240 data, tolak ukur Asmp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$  yang artinya tidak memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi tidak normal.

Apabila data tidak normal, maka data outlier harus dihapus terlebih dahulu. Outlier adalah data yang mempunyai karakteristik jauh berbeda dari pengamatan lain sehingga data tersebut menjadi nilai yang ekstrem (Ghozali, 2018). Mendeteksi data outlier dilakukan menggunakan *boxplot* yaitu diagram

yang secara visual menampilkan distribusi data dan informasi mengenai data penelitian secara ringkas menggunakan median serta kuratil bawah dan atas. Nomor yang muncul pada data yang di outlier pada *boxplot* berada di luar pagar *boxplot*. Proses data outlier menghasilkan 45 data yang di outlier, sehingga diperoleh hasil uji normalitas dengan *unstandardized residual* berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08543766
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,052
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200<sup>c,d</sup></b>

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan table 4.5 di atas, maka diperoleh signifikansi nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 dengan demikian data dinyatakan sudah berdistribusi normal.

#### **b) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan

kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,274	,086106	1,845

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,845. Table DW menunjukkan dU sebesar 1,7969 dan 4-dU sebesar 2,2031. Dengan demikian bahwa nilai DW berada antara dU dan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan terhadap masing-masing variabel independen pada model regresi linier. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami heroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian yaitu apabila tingkat signifikansi pada model regresi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada penelitian ini yang dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,067	,061		1,095	,275
	Thin Capitalization	-,012	,007	-,122	-1,714	,088
	Profitabilitas	-,167	,070	-,170	-2,389	,058
	Ukuran Perusahaan	,001	,002	,024	,339	,735

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.7 di atas bahwa variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,088 > 0,05$ . Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$ . Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,735 > 0,05$ . Semua nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari  $0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat hasil penelitian apakah terdapat keterkaitan atau korelasi antara variabel independent pada model regresi yang diuji. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dikatakan tidak terjadi apabila nilai tolerance value lebih dari  $0,1$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Thin Capitalization	,992	1,008
	Profitabilitas	,993	1,007
	Ukuran Perusahaan	,997	1,003

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent pada penelitian.

#### **4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel atau untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel, yaitu *thin capitalization* profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,273	,110	
	Thin Capitalization	,109	,013	,526
	Profitabilitas	,225	,125	,111
	Ukuran Perusahaan	-,006	,004	-,098

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan table 4.9 diatas, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$\text{CETR} = a + 0,109 \cdot X_1 + 0,225 \cdot X_2 + (-0,006) \cdot X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada tabel menunjukkan hasil sebesar 0,273 menyatakan bahwa *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki nilai 0. maka nilai dari penghindaran pajak sebesar 0,273.
2. Nilai koefisien regresi *thin capitalization* pada tabel menunjukkan hasil sebesar 0,109, menyatakan apabila *thin capitalization* meningkat sebesar 1 persen, maka akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0,109 persen.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas pada tabel menunjukkan hasil sebesar 0,225, menyatakan apabila profitabilitas meningkat 1 persen, maka akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0,225 persen.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,006, menyatakan apabila ukuran perusahaan meningkat 1 persen, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,006 persen.

## 4.4 Hasil Uji Hipotesis

### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (*thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan,) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Adapun hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,274	,086106

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Menurut hasil tabel 4.10 dapat diketahui nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,274 atau 27,4%. hal ini dapat diartikan bahwa variable *thin capitalization* profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 27,4% sedangkan 72,6% dipengaruhi variabel lainnya.

### 4.4.2 Uji F (F-test)

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independent (bebas) dalam model regresi dapat berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) pada variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11****Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,564	3	,188	25,353	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,416	191	,007		
	Total	1,980	194			

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 25,353 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4.4.3 Uji t (t-test)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya apakah diatas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau sebaliknya. Adapun hasil uji T dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,273	,110	2,489	,014	
	Thin Capitalization	,109	,013	8,553	,000	Hipotesis diterima
	Profitabilitas	,225	,125	1,802	,073	Hipotesis ditolak
	Ukuran Perusahaan	-,006	,004	-1,595	,112	Hipotesis ditolak

Sumber: Hasil data yang diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak

Hasil dari pengujian nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 8,553 dengan nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$  diartikan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka *Thin Capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak **diterima**.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil dari pengujian nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 1,802 dengan nilai sig sebesar  $0,73 > 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil dari pengujian nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -1,595 dengan nilai sig sebesar  $0,112 > 0,05$  bisa diartikan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien B memiliki nilai positif pada angka 8,553. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Thin Capitalization* dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang signifikan dan kearah positif.

*Thin capitalization* merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya penggunaan utang dibandingkan penggunaan modal pada struktur modalnya untuk pendanaan operasi bisnis di sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat penghindaran pajaknya. Penggunaan utang dibandingkan penggunaan modal yang lebih besar pada struktur modalnya yang menimbulkan insentif pajak, yaitu beban bunga yang tidak dikenakan pajak. Hal tersebut dijadikan cara untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan guna memaksimalkan keuntungan yang didapat.

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian pada *thin capitalization* memiliki nilai rata-rata sebesar 50,03%. Berdasarkan data perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2021-2023. Memiliki nilai *thin capitalization* diatas rata-rata sebesar 53,05%, 53,21%, dan 53,52%. Hal serupa terdapat pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dan yang lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi struktur modal yang di biaya-yai dengan hutang maka, beban bunga yang dibayarkan akan semakin tinggi dan semakin sedikit pula pajak yang dibayarkan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo et al., 2020) dan (Falbo & Firmansyah, 2019) Yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar  $0,073 > 0,05$  dan koefisien B memiliki nilai positif pada angka 1,802. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap penghindaran pajak, ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa

variabel profitabilitas dan penghindaran pajak tidak memiliki hubungan yang signifikan dan tidak berpengaruh.

Dewinta & Setiawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan berdasarkan laba bersih yang dihasilkan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total aset (ROA). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi biasanya memiliki tingkat perencanaan pajak yang baik sehingga perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak. Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut dan teori agensi. Hasil penelitian ini menyatakan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi tidak semua akan melakukan praktik penghindaran pajak dan juga sebaliknya. Sedangkan teori agensi mengatakan bahwa dengan meningkatnya laba yang diperoleh maka pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan tumbuhnya laba perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap penghindaran pajak tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian profitabilitas yang memiliki nilai rata rata sebesar 7,14% yaitu diatas kriteria penilaian ROA sebesar 5% yang menyatakan sangat baik (Sujarweni, 2017). Banyak data perusahaan yang memiliki nilai diatas 5% seperti PT. Bisi International Tbk yang memiliki nilai profitabilitas pada tahun 2021-2023 sebesar 12,16%, 15,34%, dan 15,27%. Serta perusahaan lain diantaranya PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki nilai ROA atau laba setelah pajak yang tinggi, maka perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, karena hal tersebut sudah sesuai dengan keinginan pemegang saham yang menginginkan laba setelah pajak yang tinggi. Sehingga manajer akan memaksimalkan laba setelah pajak tersebut. Ketika perusahaan, memiliki laba setelah pajak yang rendah, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak yang berguna untuk menaikkan laba tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasatya et al. (2020), Angraini & Destriana (2022), dan Febiola & Suparmun (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi ROA atau semakin efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba, maka perusahaan akan mematuhi untuk melakukan pembayaran pajak sebagaimana mestinya sehingga tidak terjadi penghindaran pajak.

#### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar  $0,112 > 0,05$  dan koefisien B memiliki nilai negatif pada angka  $-1,595$ . Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap penghindaran pajak, ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan penghindaran pajak tidak memiliki hubungan yang signifikan dan kearah negatif.

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yaitu nilai *log asset*. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar juga (Dewinta & Setiawan, 2016). Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut dan teori agensi. Hal ini dikarenakan bahwa Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*).

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian pada ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,05% diartikan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar karena nilai total aset diatas 10 miliar. Berdasarkan data perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2021-2023 memiliki nilai ukuran perusahaan diatas rata-rata sebesar 29,35%, 29,46%, dan 29,58%. Hal serupa terdapat pada perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. FAP Agri Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk dan perusahaan lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin baik pula manajemen perusahaan tersebut sehingga cenderung mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ana & Fidiana, 2023) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pengawasan tambahan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, yang berarti perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, dan perusahaan besar masih jauh dari penghindaran pajak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada variable *thin capitalization* profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar penggunaan hutang dibandingkan penggunaan modal untuk pendanaan operasi bisnis maka semakin besar pula tingkat penghindaran pajaknya.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin baik pula manajemen perusahaan tersebut sehingga cenderung mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.

#### **5.2 Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:



1. Pada penelitian ini nilai Adjusted R-Square menunjukkan hasil sebesar 0,274 yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *thin capitalization* profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 72,6% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang belum diteliti pada penelitian ini.
2. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini hanya dari perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, perusahaan pertambangan dan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dan hasilnya mungkin tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga adanya keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independent lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap penghindaran pajak yang dapat menjadi pengembangan penelitian sehingga lebih akurat dalam hasil penelitian. Misalnya *Financial Distress* karena perusahaan yang sedang mengalami permasalahan keuangan akan mendorong pihak manajemen untuk membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah

satu cara yang dapat dimanfaatkan dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dalam metode pengukuran penghindaran pajak dapat menggunakan metode pengukuran lainnya untuk menguatkan hasil pengujian. Misalnya, ETR, ROE, BOPO, DAR, dan LDR.



## DAFTAR PUSATAKA

- Akbar, Z., & Irawati, wiwit, Wulandari, Rosita, dan Barli, H. (2020). *ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 7(2), 190–199.
- Ana, I., & Fidiana. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 84–95. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.9372>
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 959–970.
- Budiman, J. dan S. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? \* University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2019). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.11>
- Febiola, F., & Suparmun, H. (2023). Determinan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Universitas Diponegoro.
- Heidy, M. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Multinational Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dalam Perusahaan Manufaktur Yang*

*Terdaftar Dalam BEI. III(2), 578–587.*

- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(1)*, 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Honggo Kevin, M. aan. (2019). Perusahaan, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Independen, Komisaris Audit, Komite Growth, Sales. *Oxford English Dictionary, 21(1)*, 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1–10*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics, 4*, 305–360.
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 1–23*. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/165.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/165.pdf)
- Larasati Eka, P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Analytical Biochemistry, 11(1)*, 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Lee, J. (2009). Does size matter in firm performance? Evidence from US public firms. *International Journal of the Economics of Business, 16(2)*, 189–203.
- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, S., & Udin, U. (2019). The effect of profitability, tax avoidance and information transparency on firm value: An empirical study in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research, 8(11)*, 3777–3780.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1–10*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 27*, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>

- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Heriwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Rejeki, S., Langgeng Wijaya, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi I*, 175–193.
- Rhyne, R. G., & Brigham, E. F. (1979). Fundamentals of Financial Management. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978>
- Saputra, M. D., & Susanti, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164–179.
- Sari, H. Y., Yuniarti, E., & Rachman, A. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2167–2178. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss1.2022.944>
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 9(6), 119–133.